



PERILAKU CARING MAHASISWA KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Angelica Aprilianti Sihotang¹, Gilny Aileen Joan Rantung²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Prodi S1 Keperawatan, Universitas Advent Indonesia
Jl. Kolonel Masturi N0.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong,
Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559
e-mail: gilnyaileen@unai.edu

ABSTRAK

Pendahuluan: caring merupakan pokok dan fondasi dari profesi keperawatan. Untuk dapat membangun perilaku caring maka perlu dibentuk sedari dini guna meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam menjalankan asuhan keperawatan. Faktanya, beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa perawat memiliki tingkat kepedulian yang rendah. Tujuan: penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perilaku caring mahasiswa keperawatan di UNAI. Metode: penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa S1 dan D3 keperawatan dari tingkat 1 hingga 4 di Universitas Advent Indonesia. Sebanyak 229 responden terlibat dalam penelitian ini, dipilih melalui metode *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Caring Behavior Inventory 42* yang dikembangkan oleh Wolf (CBI-42). Hasil: analisa menunjukkan bahwa berdasarkan ke lima kategori Wolf, *Professional Knowledge and Skill* mendapat rata-rata tertinggi sebagai mahasiswa terhadap perilaku caring (3.700 ± 0.3669) dan yang terendah pada kategori *Attentiveness To The Other's Experience* (3.539 ± 0.3806). Tingkat perilaku caring mahasiswa keperawatan berdasarkan masing-masing karakteristik seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat jurusan dan status anak pertama, kedua dan ketiga menunjukkan tinggi peduli yang tinggi. Kesimpulan: baik tingkat peduli mahasiswa keperawatan terhadap 5 aspek *caring* Wolf dan berdasarkan tiap karakteristik responden dalam kategori caring yang tergolong tinggi karena memiliki *mean* lebih dari nilai median ($Me = 2,5$). Dengan mempertimbangkan dampak yang signifikan dari perilaku caring tersebut, disarankan kepada semua mahasiswa untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku caring mereka. Hal ini bertujuan agar perilaku caring yang mereka tunjukkan selama menjalani praktik maupun dalam ranah pekerjaan nantinya dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Selanjutnya, diharapkan bahwa gambaran tentang perilaku caring mahasiswa ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum pembelajaran dan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

KATA KUNCI: CBI-42, perilaku *caring*, mahasiswa keperawatan

ABSTRACT

Introduction: caring is the core and foundation of the nursing profession. to be able to build caring behavior, it needs to be formed early in order to improve the competence of nursing students in carrying out nursing care. In fact, some studies show that nursing students have low levels of caring. Objective: The study aimed to identify the caring behavior of nursing students at UNAI. Methods: This study used a quantitative descriptive approach. The research subjects consisted of S1 and D3 nursing students from level 1 to 4 at Universitas Advent Indonesia. A total of 229 respondents were involved in this study, selected through purposive sampling method. The instrument used was the Caring Behavior Inventory 42 developed by Wolf (CBI-42). Results: The analysis shows that based on Wolf's five categories, Professional Knowledge and Skill gets the highest average as a student towards caring behavior (3.700 ± 0.3669) and the lowest in the Attentiveness To The Other's Experience category (3.539 ± 0.3806). The level of caring behavior of nursing students based on each characteristic such as gender, age, education level, major level and the status of the first, second and third child shows a high level of caring. Conclusion: both the level of caring of nursing students towards Wolf's 5 aspects of caring and based on each respondent's characteristics in the caring category which is classified as high because it has a mean of more than the median value ($Me = 2.5$). Considering the significant impact of caring behavior, it is recommended that all



students continue to maintain and improve their caring behavior. This is so that the caring behavior they show during practice and in the realm of work can later provide satisfaction to the community. Furthermore, it is hoped that this description of student caring behavior can be a reference for educational institutions in designing learning curricula and competencies so as to improve the quality of service to patients.

KEYWORDS: CBI-42, Nursing Students, Caring Behavior

PENDAHULUAN

Caring menurut Watson adalah pendekatan bagaimana seseorang berpikir, bertindak, dan merasa terhadap orang lain. *Caring* merupakan pokok dan fondasi dari profesi keperawatan. *Caring* sangat dipengaruhi oleh sikap perawat, pemahaman terhadap pengalaman pasien, serta interaksi dan komunikasi yang terjalin antara perawat dan pasien. Di samping itu, penekanan diberikan pada pentingnya momen *caring* antara pemberi perawatan (perawat) dan penerima perawatan (pasien) selama proses perawatan (Labrague et al., 2017). Memberikan perawatan fisik, memperhatikan emosi pasien, dan meningkatkan keselamatan dan keamanan pasien adalah tujuan dari *caring*. *Caring* memudahkan perawat untuk mengenali pasien, menyadari masalah pasien, dan memberikan pemecahan masalah. Perilaku *Caring* wajib dioptimalkan oleh seorang perawat sebab sangat diperlukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Dengan demikian klien hendak menganggap dirinya diperhatikan, diberikan kenyamanan, pula keamanan. Sehingga boleh mendukung cepatnya pemulihan (Hutahaeen, 2021). Para peneliti telah menunjukkan bahwa pengaruh perilaku *caring* terhadap klien diantaranya yaitu meningkatkan rasa saling percaya, mempercepat penyembuhan fisik, keamanan, kesejahteraan, energi, memperkuat kemampuan coping, meminimalisir kecemasan, mengurangi biaya pengobatan, dan menciptakan perasaan yang lebih nyaman (Arnike, 2023; Soeharso & Pasca, 2023; Sulastri et al., 2019; Yustisia et al., 2020).

Perilaku *caring* merupakan hal yang sangat krusial dalam asuhan keperawatan yang dapat dipengaruhi oleh faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi (Sa'adah, 2020). Pendidikan atau kurikulum keperawatan dalam sebuah institusi memiliki peranan penting dalam pengembangan persepsi terhadap perilaku *caring*. Pengetahuan dan pengalaman yang tidak

adekuat dapat menjadi pengaruh. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* mahasiswa; *caring* adalah penerapan proses keperawatan dalam kinerja perawat. Menurut Gibson (2000), ada tiga faktor yakni; individu, psikologis, dan organisasi - yang mempengaruhi perilaku *caring*.

Menurut studi sebelumnya yang dilakukan ditemukan bahwa persepsi mahasiswa, tenaga kependidikan, dan dosen terhadap perilaku *caring* mahasiswa keperawatan selama proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan perkuliahan, tutorial, dan praktikum keperawatan, dinilai masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi (Lumbantobing et al., 2019). Sejalan dengan itu studi oleh (Nusantara & Wahyusari, 2018) menunjukkan bahwa perilaku *caring* mahasiswa menunjukkan tingkat yang rendah, dan hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang *caring* hanya mencakup definisi *caring* saja.

Untuk dapat membangun perilaku *caring* maka perlu dibentuk sedari dini guna meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam menjalankan asuhan keperawatan. Mahasiswa keperawatan diharapkan memiliki pengetahuan dan perilaku penuh kasih yang dibutuhkan oleh seorang perawat (Setyowati & Quayumi, 2018). Penelitian (Syaftriani & Pratama, 2017) tentang "Dampak Aplikasi Perilaku *Caring* Dalam Pendidikan Tahap Profesi Ners: Studi Fenomenologi" bahwa penerapan perilaku *caring* oleh mahasiswa profesi ners memiliki dampak yang signifikan. Salah satunya adalah meningkatnya kepuasan batin mahasiswa, di mana mereka merasa puas dan bahagia karena dapat memberikan perawatan yang baik. Selain itu, pasien juga merasa lebih nyaman dan terhubung dengan perawat, yang dapat mempercepat proses penyembuhan mereka. Selain itu, penerapan perilaku *caring* juga dapat meningkatkan wawasan pasien tentang kondisi kesehatan mereka serta



membantu mereka dalam proses pemulihan.

Banyak mahasiswa memilih untuk mengejar karir di bidang keperawatan karena mereka memiliki dorongan untuk membantu dan merawat orang lain. Pemberian perawatan yang penuh kasih dikenali dengan adanya empati yang kuat terhadap penderitaan pasien serta tekad perawat untuk memenuhi kebutuhan perawatan secara individual, termasuk penggunaan komunikasi yang terapeutik. Sebagai perawat, penting bagi mereka untuk membangun hubungan yang penuh perhatian dengan pasien mereka dengan cara menghargai mereka, mendengarkan dengan aktif, dan mengadopsi pendekatan holistik dalam perawatan mereka (Pragholapati & Hidayati, 2023).

Faktanya, data menunjukkan rendahnya tingkat perilaku *caring* pada mahasiswa, terutama mereka yang mengambil jurusan keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing et al. (2019) menunjukkan bahwa perilaku *caring* pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (UNPAD) tergolong rendah dalam proses pembelajaran, termasuk dalam tutorial dan praktikum. Sejalan dengan itu, hasil penelitian oleh Nusantara & Wahyusari (2018) juga menunjukkan bahwa tingkat perilaku *caring* mahasiswa rendah, dengan pengetahuan mereka tentang *caring* terbatas pada pemahaman definisi *caring* saja.

Masih ada kecenderungan bahwa perawat lebih memprioritaskan kebutuhan biologis pasien dibandingkan dengan aspek sosial, spiritual, dan psikologis mereka. Temuan ini disokong oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing et al. (2020) yang menunjukkan bahwa dari 67 pasien yang diteliti, 37 di antaranya merasa bahwa perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Indramayu masih kurang memadai. Menurut hasil penelitian oleh Falah et al. (2021) sebanyak 37.8% mahasiswa menunjukkan perilaku *caring* pada kategori yang dapat dianggap sebagai cukup.

Salah satu tujuan utama dari proses pendidikan adalah untuk mengembangkan perspektif mahasiswa keperawatan terhadap praktik *caring*. Penelitian tentang bagaimana mahasiswa keperawatan di Indonesia memandang perilaku *caring* masih jarang,

yang mendorong peneliti untuk mengidentifikasi perilaku *caring* mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia.

MATERIAL DAN METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku *caring* mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Advent Indonesia pada mahasiswa dan mahasiswi jurusan keperawatan. Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yakni mahasiswa aktif yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dari tingkat 1 hingga 4. Partisipasi dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 229 mahasiswa. Studi ini dilaksanakan mulai pada 18 Januari 2024, selama kurang lebih 3 bulan. Sebelum proses pengumpulan data dimulai, peneliti memastikan mendapatkan persetujuan informasi dari semua responden yang terlibat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Caring Behaviour Inventory* (CBI)-42 yang dikembangkan oleh Wolf (1988) dalam (Respati, 2012), baik versi cetak maupun versi online melalui formulir *Google (g-form)* yang diisi oleh responden. CBI-42 memperhitungkan pandangan tentang perilaku *caring* melalui lima kategori yang berbeda, termasuk penghargaan terhadap individu lain, kepastian akan kehadiran manusia, hubungan yang menguntungkan, pengetahuan dan keterampilan yang bersifat profesional, serta perhatian terhadap pengalaman orang lain. Kuesioner terdiri dari 42 pertanyaan. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 4, dengan artian sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju jika pernyataan sama sekali tidak relevan dengan pendapat atau situasi yang dialami, 2 = tidak setuju jika pernyataan tidak relevan dengan pendapat atau situasi yang dialami, 3 = setuju jika pernyataan sesuai dengan pendapat atau situasi yang dialami, dan 4 = sangat setuju jika pernyataan sangat sesuai dengan pendapat atau situasi yang dialami atau pernah dialami. Item pernyataan pada subskala perilaku *caring* memiliki nomor pernyataan sebagai berikut: *respectful deference to the other* (1,3,6,7,8,9,10,13,21,26,33,35); *assurance of human presence* (5,23,29,30,31,32,34,36,37,38,40,42); *positive connectedness*



(2,4,11,14,15,17,18,25,27); *professional knowledge and skill* (19,20,22,24,28); *attentiveness to the other's experience* (12,16,39,41). Perilaku *caring* tergolong tinggi jika nilai rata-rata melebihi median ($me=2,5$), sedangkan perilaku *caring* digolongkan rendah jika nilai di bawah median. Selain itu, kuesioner juga memuat pertanyaan mengenai data demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, urutan anak dalam keluarga, status tinggal, serta keanggotaan dalam organisasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode distribusi frekuensi.

Semua data telah dianalisis secara menyeluruh menggunakan perangkat lunak SPSS versi IBM 22. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengidentifikasi perilaku *caring* mahasiswa keperawatan unai dengan distribusi frekuensi dan rata-rata. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sigifikansi $0.200 > 0.05$. Studi ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Advent Indonesia dengan nomor surat: 346/KEPK-FIK.UNAI/EC/X/23.

HASIL

Gambaran Karakteristik Mahasiswa

Terdapat 229 peserta yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan kriteria mahasiswa S1 dan D3 yang aktif terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dari tingkat 1 hingga 4. Gambaran hasil analisis univariat melalui distribusi frekuensi karakteristik responden dapat ditemukan dalam tabel 1 yang terlampir.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	66	28.8
Perempuan	163	71.2
Jurusan :		
D3	32	14
S1	197	86
Tingkat :		
1	90	39.3
2	80	34.9
3	57	24.9
4	2	0.9

Usia:		
< 20	115	50.2
20-30	111	48.5
> 30	3	1.3
Anak ke-		
1	93	40.6
2	80	34.9
3 dst	56	24.9
Tinggal saat ini	66	28.8
Bersama	24	10.5
ortu/ keluarga	121	52.8
Kost	18	7.9
Asrama		
Lainnya		
Organisasi yang diikuti saat ini:	137	59.8
Tidak ikut organisasi	25	10.9
>1 organisasi	67	29.3
1 organisasi		
Total	229	100

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas dari responden adalah perempuan, mencapai 71,2%, sedangkan sisanya, sekitar 28,8%, adalah laki-laki. Mayoritas responden, sebanyak 86%, berasal dari program S1 Keperawatan. Dari segi tingkat, mayoritas responden berada pada tingkat satu, yakni sebesar 39,3%. Sebagian besar dari mereka berusia kurang dari 20 tahun, mencapai 50,2%. Karakteristik yang paling umum dari responden adalah anak pertama, dengan presentase sebesar 40,6%. Sekitar setengah dari responden tinggal di asrama, yakni 52,8%. Selain itu, sebagian besar dari mereka, sekitar 59,8%, tidak tergabung dalam organisasi.

Perilaku *Caring* Mahasiswa Perawat

Hasil analisis distribusi rata-rata perilaku *caring* mahasiswa ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2

Analisis subskala perilaku caring mahasiswa

Sub skala <i>Caring</i>	Min	Max	Mean	SD
Rasa hormat terhadap orang lain (<i>Respectful deference to the other</i>)	2.0	4.0	3.642	.3179
Jaminan kehadiran manusia (<i>Assurance of human presence</i>)	2.0	4.0	3.652	.3425
Keterhubungan positif (<i>Positive connected</i>)	2.8	4.0	3.609	.2528
Pengetahuan profesional dan keterampilan (<i>Professional knowledge and skill</i>)	2.0	4.0	3.700	.3669



Perhatian terhadap
pengalaman orang lain
(*Attentiveness to the
other's experience*)

2.0	4.0	3.539	3806
-----	-----	-------	------

Tabel 2. memperlihatkan distribusi rata-rata perilaku *caring* mahasiswa keperawatan menurut kuesioner CBI-1 by Wolf. Dari lima subskala *caring* tersebut, persepsi mahasiswa keperawatan terhadap setiap aspek *caring* melebihi 2.5, mengindikasikan bahwa perilaku *caring* mereka dapat dikategorikan sebagai tinggi. Skor tertinggi ditemukan pada pengetahuan profesional dan keterampilan (*Professional knowledge and skill*) (3.700 ± 0.3669), sementara skor terendah terdapat pada perhatian terhadap pengalaman orang lain (*Attentiveness to the other's experience*) (3.539 ± 0.3806).

Tabel 3
Analisis perilaku caring berdasarkan karakteristik mahasiswa

Karakteristik	Min	Max	Mean	SD
Jenis Kelamin				
Laki-laki	3.0	4.0	3.621	.2782
Perempuan	2.3	4.0	3.663	.2802
Usia				
<20	2.3	4.0	3.668	.2978
20-30	3.0	4.0	3.641	.2574
>30	3.1	3.5	3.333	.2082
Jurusan				
D3	2.3	4.0	3.650	.3742
S1	3.0	4.0	3.651	.2624
Tingkat				
1	3.0	4.0	3.632	.2808
2	2.3	4.0	3.676	.3074
3	3.0	4.0	3.651	.2339
4 dst	3.2	3.7	3.450	.3536
Anak ke-				
1	3.0	4.0	3.656	.2709
2	3.0	4.0	3.657	.2639
3 dst	2.3	4.0	3.627	.3159
Jumlah organisasi yang diikuti				
Tidak ada	2.3	4.0	3.617	.2992
1 organisasi	3.0	4.0	3.691	.2621
>1 organisasi	3.4	4.0	3.728	.1720

Tabel 3. Menggambarkan distribusi rata-rata perilaku *caring* dari 229 mahasiswa keperawatan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku *caring* mahasiswa cenderung tinggi dengan nilai median di atas 2,5. Perempuan menunjukkan perilaku *caring* lebih tinggi (3.663), demikian juga dengan mahasiswa berusia di bawah 20 tahun (3.668). Jurusan S1 memiliki tingkat perilaku *caring* sedikit lebih

unggul (3.651 dibandingkan D3. Mahasiswa tingkat 2 menunjukkan rata-rata *caring* tertinggi (3.676). Anak kedua memiliki sedikit keunggulan dalam perilaku *caring* (3.657) dibandingkan dengan anak pertama (3.656). Selain itu, mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu organisasi cenderung memiliki tingkat perilaku *caring* yang lebih tinggi (3.728).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, penelitian didapatkan hasil bahwa tingkatan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan pada aspek hormat terhadap orang lain (3.642 ± 0.3179), jaminan kehadiran manusia (3.652 ± 0.3425), keterhubungan positif (3.609 ± 0.2528), pengetahuan profesional dan keterampilan (3.700 ± 0.3669) yakni sebagai rata-rata tertinggi, dan perhatian terhadap pengalaman orang lain (3.539 ± 0.3806). Dari hasil penelitian di dapat bahwa distribusi rata-rata perilaku *caring* tertinggi mahasiswa berada pada sub skala pengetahuan profesional dan keterampilan dan kedua tertinggi adalah jaminan kehadiran manusia. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya dimana persepsi *caring* perawat yang tertinggi ($5,22 \pm 0,78$) pada sub skala *knowledge-skill* (yaitu mengelola peralatan dengan terampil) dan *assurance* (yaitu, memberikan perawatan dan obat kepada pasien tepat waktu, meringankan gejala pasien) (Dursun Ergezen et al., 2020). Peneliti berasumsi bahwa hal ini diperkuat oleh praktik klinis yang diselenggarakan dari tingkat 1 hingga tingkat 4, serta serangkaian seminar keperawatan, yang secara efektif meningkatkan tingkat perilaku kepedulian dalam subskala ini. Berbeda dengan penelitian oleh Labrague et al (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Subsкала dengan peringkat tertinggi adalah "jaminan kehadiran manusia" ($4,827 \pm 0,927$), sementara "keterhubungan positif" ($4,610 \pm 0,949$) adalah subsкала dengan peringkat terendah. Menurut pasien, "memperhatikan pengalaman orang lain" adalah yang paling penting dan "hubungan positif" adalah yang paling tidak penting subsкала persepsi tentang perilaku kepedulian.

Subsкала rasa hormat terhadap orang lain menduduki peringkat ketiga ($3.642 \pm .3179$) setelah jaminan kehadiran manusia. Studi oleh



Dursun Ergezen et al. (2020) subskala ini mencakup mendengarkan pasien dengan penuh perhatian, memperlakukan pasien sebagai individu, mendukung pasien, bersikap empatik dan mengidentifikasi pasien, mengizinkan pasien untuk mengungkapkan perasaan mengenai penyakit dan pengobatannya, memenuhi kebutuhan pasien yang dinyatakan dan yang tidak dinyatakan. Sub skala keterhubungan positif menjadi peringkat keempat ($3.609 \pm .2528$) dalam hasil penelitian. Subskala ini mencakup Memberikan arahan atau pembelajaran kepada pasien, menghabiskan waktu bersama mereka, mendukung pertumbuhan pasien, menunjukkan kesabaran atau ketekunan yang tak kenal lelah dalam merawat pasien, serta melibatkan pasien dalam proses perencanaan perawatan mereka (Dursun Ergezen et al., 2020).

Subskala yang terendah yakni perhatian terhadap pengalaman orang lain ($3.539 \pm .3806$). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Kargar et al. (2021) yang menunjukkan bahwa subskala *attentive to others' experience* menjadi yang paling penting (5.17 ± 1.10) dan *positive connectedness* menjadi yang paling tidak penting (4.81 ± 1.31). Perilaku yang terkait dengan "memperhatikan pengalaman orang lain" ditekankan sebagai perilaku *caring* yang paling krusial. Ini menunjukkan pentingnya memberikan perhatian khusus kepada pasien yang sedang dirawat untuk membantu mengurangi ketidaknyamanan mereka, memberikan perawatan fisik yang sesuai seperti pemberian obat dan pemeriksaan fisik, serta melakukan pemantauan dan tindak lanjut yang diperlukan. Perawat memiliki tanggung jawab langsung terhadap perawatan pasien dan harus mengutamakan waktu mereka untuk memberikan perawatan tersebut (Kargar et al., 2021).

Menunjukkan rasa hormat terhadap individu lain (*respectful deference to other*) menekankan perlunya perilaku hormat dari perawat saat memberikan perawatan kepada pasien. Kehadiran yang konsisten (*assurance of human presence*) dari seorang perawat menunjukkan sikap perhatian yang menciptakan perasaan semangat, keyakinan, dan kepastian bagi pasien, serta mampu mengurangi kecemasan mereka. Hubungan yang positif (*positive connected*) menciptakan

rasa solidaritas, empati, dan kesatuan antara pasien dan perawat selama proses perawatan. Pengetahuan profesional dan keterampilan (*professional knowledge and skill*) mencerminkan pengalaman dan keahlian teknis perawat dalam memberikan perawatan. Dengan memperhatikan pengalaman orang lain (*attentiveness to the other's experience*), perawat mengevaluasi perhatian mereka dan berusaha memenuhi kebutuhan pasien melalui pendengaran dan pengamatan yang cermat (Kargar et al., 2021).

Mahasiswa perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan (71,2%), sedangkan sebagian kecil lainnya adalah laki-laki (28,8%). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi perilaku *caring* mahasiswa laki-laki (3.621) dan perempuan (3.663) tidak menunjukkan perbedaan yang jauh. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang mayoritas diikuti oleh responden perempuan (Ferri et al., 2020; Konuk & Tanyer, 2019; Salehitali, 2021). Penelitian Handayani & Kuntarti (2022) juga memperlihatkan dominasi perawat wanita di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara pandangan mahasiswa perawat pria dan wanita terhadap perilaku *caring*. Secara keseluruhan, skor pada *Caring Behavior Inventory* (CBI) 42 menunjukkan nilai yang tinggi, mengindikasikan bahwa mahasiswa menganggap diri mereka sangat peduli. Dalam penelitian ini tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa perawat laki-laki dan perempuan dalam persepsinya mengenai perilaku *caring*. Keseluruhan nilai skor CBI menunjukkan nilai yang tinggi, hal ini mengindikasikan mahasiswa menilai diri mereka sangat *caring*.

Dari hasil penelitian, usia mahasiswa keperawatan UNAI sekitar setengahnya berada pada usia kurang dari 20 tahun (50.2%). Analisis perilaku *caring* berdasarkan usia yang tertinggi juga diperoleh pada usia kurang dari 20 (3.668). Hasil ini menyangkal penelitian oleh Labrague et al (2017) dimana usia juga dapat memberikan pengaruh, mahasiswa perawat yang lebih tua merasakan kepedulian dalam istilah yang lebih profesional dan teknis dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih muda. Perilaku kepedulian mahasiswa juga dipengaruhi oleh



berbagai elemen, termasuk motivasi, sikap, keterlibatan dalam kelompok atau organisasi, dan kondisi mental (Lumbantobing et al., 2019; Supriatin, 2015). Menurut peneliti sendiri hal ini kemungkinan dapat terjadi oleh karena mahasiswa perawat yang berusia lebih muda lebih efektif dalam menerapkan teori *caring* karena mereka masih dalam proses pembelajaran dan pengembangan awal serta masih sangat bersemangat.

Responden yang ikut berpartisipasi mayoritas dari jurusan S1 dalam penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa prodi S1 (86%) dan sisanya dari D3. Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan persepsi perilaku *caring* yang terlampaui jauh diantara keduanya, S1 (3.651) dan D3 (3.650) semua nilai skor CBI tinggi. Sejalan dengan penelitian Handayani & Kuntarti (2022) juga melibatkan perawat yang mayoritas berada pada tingkat pendidikan S1. Sehingga dikatakan bahwa perilaku *caring* tinggi atau rendah tidak ditentukan oleh tingkat pendidikan sarjana maupun diploma. Tingkat pendidikan mahasiswa yang berpartisipasi mayoritas tingkat 1 (39,3%). Karena memang dari tingkat 1 sampai dengan 4, angkatan yang paling banyak jumlahnya adalah tingkat 1. Dalam studi ini terdapat sedikit perbedaan dalam persepsi tingkat perilaku *caring* antara tingkat 1 hingga 4, dan didapatkan hasil bahwa tingkat yang mendapatkan rata-rata tertinggi perilaku *caring* justru dari tingkat 2 (3.676) dan yang terkecil rata-ratanya dari tingkat 4 (3.450). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Konuk & Tanyer (2019) dimana nilai mean tertinggi didapatkan pada mahasiswa tingkat 1 dan 2. Peneliti berpendapat bahwa tingginya tingkat persepsi perilaku *caring* ini berkaitan dengan kegembiraan pada pengalaman klinis dan pembelajaran awa. Namun, seiring dengan meningkatnya tingkat perkuliahan, tercatat penurunan. Selain itu, dengan meningkatnya tingkat perkuliahan, waktu yang dihabiskan dalam pengalaman klinik atau rumah sakit juga meningkat, sehingga dapat menyebabkan penurunan kegembiraan terhadap profesi. Penelitian melaporkan bahwa jenis kelamin dan tingkat pendidikan menunjukan perbedaan yang signifikan (Konuk & Tanyer, 2019; Nusantara & Wahyusari, 2018).

Hasil keseluruhan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan unai menghasilkan skor CBI dengan perilaku *caring* tinggi. Hal

ini didukung oleh Ferri et al (2020) dan Konuk & Tanyer (2019) terlihat bahwa meskipun didapatkan hasil yang berbeda, secara dominan mahasiswa memiliki perilaku *caring* tinggi. Kategori ini sama dengan memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Pragholapati & Gusraeni, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 229 mahasiswa keperawatan dari UNAI, ditemukan bahwa:

Tingkatan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan pada aspek rasa hormat terhadap orang lain (3.642 ± 0.3179), jaminan kehadiran manusia (3.652 ± 0.3425), keterhubungan positif (3.609 ± 0.2528), pengetahuan profesional dan keterampilan (3.700 ± 0.3669) yakni sebagai rata-rata tertinggi, dan perhatian terhadap pengalaman orang lain (3.539 ± 0.3806).

Tingkatan perilaku *caring* berdasarkan setiap karakteristik dengan nilai rata-rata tertinggi adalah sebagai berikut: jenis kelamin perempuan (3.621), usia di bawah 20 tahun (3.668), tingkat pendidikan S1 (3.651), tingkat jurusan kedua (3.676), dan status sebagai anak kedua (3.657). mahasiswa keperawatan UNAI menunjukkan tingkat peduli yang tinggi karena memiliki rata-rata di atas nilai median ($me > 2,5$) untuk setiap karakteristik. Dengan mempertimbangkan dampak yang signifikan dari perilaku *caring* tersebut, disarankan kepada semua mahasiswa untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku *caring* mereka. Hal ini bertujuan agar perilaku *caring* yang mereka tunjukkan selama menjalani praktik maupun dalam ranah pekerjaan nantinya dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Selanjutnya, diharapkan bahwa persepsi tentang perilaku *caring* mahasiswa ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum pembelajaran dan kompetensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

REFERENSI

- Arnike, G. (2023). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kepuasan



- Pasien di Poli Umum Puskesmas Besiq Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1), 1–9. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/883>
- Dursun Ergezen, F., Bozkurt, S. A., Dinçer, H., & Kol, E. (2020). Patients' Perceptions of Knowledge, Trust, and Connectedness in Nurses' Caring Behaviors. *Journal of Education and Research in Nursing*, June. <https://doi.org/10.5222/head.2020.24650>
- Falah, F., Mohamad, F., & Napu, C. D. (2021). Caring Behaviour Mahasiswa Keperawatan Selama Stase Praktik Klinik Maternitas dan Anak. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.52365/jnc.v7i2.399>
- Ferri, P., Stifani, S., Morotti, E., Nuvoletta, M., Bonetti, L., Rovesti, S., Cutino, A., & Di Lorenzo, R. (2020). Perceptions of caring behavior among undergraduate nursing students: A three-cohort observational study. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 1311–1322. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S279063>
- Handayani, E. T., & Kuntarti, K. (2022). Nurses' caring behavior based on personality in Indonesia: A pilot study for better-humanized healthcare services. *Journal of Public Health Research*, 11(2). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2741>
- Hutahaeen, S. (2021). *Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Klien*. <https://repo.stikes-ibnusina.ac.id/xmlui/handle/123456789/1291>
- Kargar, L., Khademian, Z., & Rambod, M. (2021). Association between perception of caring behaviors and self-efficacy in patients with cardiovascular disease at coronary care units: A cross-sectional study. *Acute and Critical Care*, 36(2), 118–125. <https://doi.org/10.4266/ACC.2020.00752>
- Konuk, T. G., & Tanyer, D. (2019). Investigation of Nursing Students' Perception of Caring Behaviors. *Journal of Caring Sciences*, 8(4), 191–197. <https://doi.org/10.15171/jcs.2019.027>
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Papathanasiou, I. V., Edet, O. B., Arulappan, J., & Tsaras, K. (2017). Nursing Students' Perceptions of Their Own Caring Behaviors: A Multicountry Study. *International Journal of Nursing Knowledge*, 28(4), 225–232. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12108>
- Lumbantobing, Praptiwi, A., Susilaningsih, S., Adistie, F., & Keperawatan, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Dan Tenaga Kependidikan Tentang Perilaku Caring Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Fakultas Keperawatan Unpad. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 4(1), 34–40. <http://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/134>
- Lumbantobing, Susilaningsih, F. S., & Dadi, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1379>
- Nusantara, A. F., & Wahyusari, S. (2018). Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i1.101>
- Pragholapati, A., & Gusraeni, S. A. D. (2021). Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 42–55.



- <https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.15740>
- Pragholapati, A., & Hidayati, E. (2023). Persepsi Caring Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic e-ISSN 2988-3709 (online)*, 1(2), 36–41. <https://journalhadhe.com/index.php/jkkhc/article/view/15>
- Respati, R. D. (2012). Studi deskriptif perilaku caring perawat berdasarkan ruang rawat inap. *Skripsi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia*, 1–71. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20311948>
- Sa'adah, A. Y. (2020). *Gambaran Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners 2019 Universitas Muhammadiyah Surabaya* [Universitas Muhammadiyah Surabaya]. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252>
- Salehitali, S. (2021). Patients and Nursing Students' Viewpoints on the Importance of Caring Behaviors in a Hospital Affiliated to Shahrekord University of Medical Sciences in Iran. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, 10(4). <https://doi.org/10.5812/jjcdc.116963>
- Setyowati, N., & Quayumi, E. (2018). Gambaran sikap caring yang praktik klinik di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 176–181. <https://doi.org/10.32831/jik.v6i2.175>
- Soeharso, P. R., & Pasca, S. (2023). Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap RS Ortopedi An Overview Of Nurses ' Caring Behavior In The Post Covid-19 Pandemic. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4236/1/naskah publikasi ukh.pdf>
- Sulastri, S., Cahyanti, A. I., & Rahmayati, E. (2019). Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 382. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1224>
- Supriatin, E. (2015). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Faktor Individu dan Organisasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(3), 192–198. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.425>
- Syaftriani, A. M., & Pratama, M. Y. (2017). Dampak Aplikasi Perilaku Caring Dalam Pendidikan Tahap Profesi Ners: Studi Fenomenologi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v2i1.31>
- Yustisia, N., Utama, T. A., & Aprilatutini, T. (2020). Adaptasi Perilaku Caring Perawat pada Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.1059>